

Pengaruh *Return On Assets (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* Terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023

Mischella Engel¹, Priguna Winata²

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Akutansi, Universitas Katolik Musi Charitas,
Palembang, Indonesia.

Mischellaengel18@gmail.com

Abstrak: *This study was conducted to determine the effect of Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) on the stock price of the Telecommunications subsector on the Indonesia Stock Exchange, and to determine which variable is the most dominant in influencing the stock price in the subsector. The method used is secondary data collection, the population in this study is telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with sample determination using purposive sampling method. Hypothesis testing is done through multiple linear regression and classical assumption testing.*

Keywords: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Share Price*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, serta untuk menentukan variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada subsektor tersebut. Metode yang digunakan menggunakan pengumpulan data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Harga Saham*

1. LATAR BELAKANG

Menginvestasikan uang, termasuk dengan berpartisipasi di pasar modal saat ini telah menjadi hal yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Pasar modal adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai surat berharga. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan dana, sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi. Tidak hanya sebagai sarana jual beli saham, pasar modal juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian Megara karena menyediakan sarana yang menghubungkan antara mereka yang memiliki kelebihan dana (investor) dan mereka yang memerlukan dana (emiten) dengan membantu perusahaan mendapatkan pembiayaan. Pertumbuhan pasar modal telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan banyak investor menyalurkan modalnya ke dalam perusahaan, yang pada gilirannya dapat

memberikan keuntungan serta dividen, bergantung pada jenis investasi yang dipilih (www.ojk.co.id).

Investasi merupakan distribusi dana baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melakukan investasi, para investor mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan. Baik individu maupun perusahaan dapat melakukan investasi dengan tujuan meraih keuntungan finansial. Salah satu opsi penanaman modal yang sangat diminati di pasar modal adalah investasi saham (www.cimbniaga.co.id).

Sebelum kita memutuskan untuk menanamkan modal atau membeli saham suatu perusahaan, sangat penting untuk melakukan suatu analisis terlebih dahulu. Walaupun terdapat berbagai metode analisis saham yang ada, dua pendekatan yang paling umum dipakai oleh para pelaku pasar adalah analisis teknis dan analisis fundamental. Analisis teknis memanfaatkan media grafis untuk memahami pola pergerakan pasar atau saham untuk menemukan kesempatan dan mengenali tren harga di waktu mendatang berdasarkan pola pergerakan yang terdahulu. Di sisi lain, analisis fundamental memanfaatkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai apakah ekuitas yang dipilih merupakan investasi yang potensial untuk jangka panjang. Salah satu rasio yang kerap digunakan dalam analisis fundamental adalah Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Indikator ini juga memberikan gambaran mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Hal ini tercermin dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi. Tiga indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah tolok ukur yang penting dalam menunjukkan tingkat pengembalian atas total aset yang dikelola oleh suatu perusahaan. ROA juga berfungsi sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen dalam hal pengelolaan investasi. Di sisi lain, *Return On Equity (ROE)* adalah tolok ukur penting yang menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh

suatu perusahaan berkaitan dengan ekuitasnya. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif penggunaan modal. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan. (Kasmir, 2014: 137).

Penelitian yang dilakukan oleh Umar dan Savitri (2020) menemukan bahwa meskipun ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun secara bersamaan keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudistira dan Adiputra (2020) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Bursa efek adalah tempat dimana surat – surat berharga diperdagangkan. Secara sederhana, Bursa Efek atau Pasar Saham berfungsi sebagai sarana yang menyediakan sistem dan fasilitas bagi pihak-pihak yang ingin melakukan transaksi efek. Di Indonesia terdapat bursa efek yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal juga dengan nama *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Di Bursa Efek Indonesia, emiten saham dibagi menjadi beberapa sektor untuk memudahkan investor mengecek kinerja emiten menurut bidang usahanya. Salah satu sektor yang terdaftar dalam BEI adalah sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Berdasarkan (<https://lembarsaham.com>) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dibagi menjadi 5 sub sektor, yaitu : Sub Sektor Energi, Sub Sektor Jalan tol, Pelabuhan, Bandara & sejenisnya, Sub Sektor Telekomunikasi, Sub Sektor Transportasi, dan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan.

Tabel 1. Emiten dengan Kapitalisasi Pasar (Market Cap) Terbesar di 2023

| No. | Emiten | Ticker | Market Cap |
|-----|-----------------------|--------|---------------|
| 1. | Bank Central Asia | BBCA | Rp 1.127,97 T |
| 2. | Bank Rakyat Indonesia | BBRI | Rp 844,94 T |
| 3. | Bayan Resources | BYAN | Rp 588,33 T |

| | | | |
|-----------|------------------------------------|-------------|--------------------|
| 4. | Bank Mandiri (Persero) | BMRI | Rp 539 T |
| 5. | Telkom Indonesia (Persero) | TLKM | Rp 365,54 T |
| 6. | Astra International | ASII | Rp 275,29 T |
| 7. | Amman Mineral International | AMMN | Rp 206,40 T |
| 8. | Chandra Asri Petrochemical | TPIA | Rp 179,94 T |
| 9. | Bank Negara Indonesia (Persero) | BBNI | Rp 167,84 T |
| 10. | Unilever Indonesia | UNVR | Rp 142,68 T |

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan data Market Cap Terbesar di 2023. Dari 10 Perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa salah satu saham sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi termasuk ke dalam 10 Market Cap terbesar, yaitu Telkom Indonesia (Persero). Telkom Indonesia (Persero) Merupakan saham yang termasuk ke sub sektor Telekomunikasi.

Saham sektor telekomunikasi sudah beroperasi secara aktif di awal tahun ini. Hal ini terjadi berkat peningkatan prospek pendapatan seiring dengan perayaan Natal dan Tahun Baru baru. Saham telekomunikasi berpotensi memberikan keuntungan besar karena tingginya kebutuhan masyarakat akan komunikasi dan koneksi internet. Tak bisa disangkal bahwa kemajuan teknologi telah mendukung pertumbuhan teknologi dan penyebaran Internet di Indonesia. Hampir semua aktivitas sekarang terhubung dengan internet dan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada. Mulai dari kebutuhan pendidikan, pekerjaan, transportasi, hingga kegiatan kuliner (www.ajaib.co.id)

Tabel 1.2. Daftar saham telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2024

| No. | Nama Perusahaan | Kode |
|-----|-------------------------------|------|
| 1. | PT Bakrie Telecom Tbk | BTEL |
| 2. | PT XL Axiata Tbk | EXCL |
| 3. | PT Smartfren Telecom Tbk | FREN |
| 4. | PT Sinergi Inti Andalan Prima | INET |
| 5. | PT MNC Vision Networks Tbk | IPTV |

| | | |
|-----|-----------------------------------|------|
| 6. | PT Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk | ISAT |
| 7. | PT Jasnita Telekomindo | JAST |
| 8. | PT Ketrosden Triasmitra Tbk | KETR |
| 9. | PT Mora Telematika Indonesia Tbk | MORA |
| 10. | PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk | MTEL |
| 11. | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk | TLKM |

Tabel 1.2 menunjukkan ada 11 perusahaan subsector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024.

Fenomena menurunnya keuntungan perusahaan menjadi topik yang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Berdasarkan informasi dari (www.cnbcindonesia.com), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) melaporkan pencapaian laba pada kuartal I-2024 sebesar Rp 6,173 triliun. Angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan laba pada kuartal I-2023 yang mencapai Rp 6,355 triliun. Meskipun demikian, harga saham Telkom belakangan ini mengalami pengurangan. Hal ini menarik perhatian anggota Komisi VI DPR RI, termasuk Rieke Diah Pitaloka. Rieke menyatakan bahwa sebelum dimulainya rapat dengar pendapat (RDP) dengan Telkom, ia memeriksa harga saham Telkom dan terkejut melihat penurunan sebesar Rp 2.760. Ia kemudian bertanya-tanya mengenai penyebab penurunan harga saham Telkom. Menurutnya, faktor global seperti tingginya suku bunga The Fed dan penguatan nilai dolar terhadap rupiah berdampak pada penurunan harga saham Telkom, yang diperparah oleh faktor internal seperti pemilu dan kompetisi di dalam negeri. Rieke menekankan bahwa Telkom bukan satu-satunya operator yang merasakan penurunan harga sahamnya. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan belum sepenuhnya berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Friantini, dan Putri (2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi di BEI periode 2013-2020, dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,971 lebih besar 0,05 dan ROE berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham

perusahaan Telekomunikasi di BEI periode 2013-2020, dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,009 lebih kecil 0,05.

Berdasarkan Latar Belakang dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti terdahulu, untuk itu perlu diteliti kembali dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia”

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas perusahaan adalah metode untuk mengukur dengan tepat seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dari suatu investasi. ROA adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan dalam operasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.

2.2 *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal swasta. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal pribadi. Perusahaan yang memiliki ROE lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, menegaskan apakah posisi pemilik menguat atau tidak. Sebaliknya, ROE yang rendah mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan yang dapat melemahkan posisi pemilik.

2.3 Harga Saham

Saham adalah representasi kepemilikan atau partisipasi dalam suatu perusahaan terbatas, yang diberikan kepada para pemegangnya sebagai imbalan atas penjualan saham tersebut. Meskipun pemegang saham dapat menjual saham mereka kapan saja, kepemilikan atas saham tersebut terkait dengan perusahaan selama masa hidupnya. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pasar saham pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh tindakan pelaku pasar. Tinggi

atau rendahnya harga suatu saham bergantung pada penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal.

2.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo dan Rifka (2008), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meraih keuntungan. Rasio ini menilai tingkat pengembalian investasi yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, yang kemudian dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan terhadap saham-saham tersebut dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar. (Brigham dan Houston, 2010).

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023

2.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010), *Return On Equity* (ROE) adalah sebuah indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Handoyo (2009), di mana ROE dianggap sebagai representasi kekayaan atau nilai bagi para pemegang saham. Bagi mereka, semakin tinggi nilai rasio ROE, semakin baik karena hal itu berarti memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

H2 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan persyaratan bahwa sampel harus memenuhi kriteria, Perusahaan secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam setiap tahun dan Perusahaan memiliki data harga saham lengkap dalam setiap tahun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan subsector telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam kurun periode 2019 – 2023 yang dimana ada 11 perusahaan. Tetapi ada 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dalam kurun periode 2019 – 2023 dan 2 perusahaan yang tidak memiliki daftar harga saham lengkap dalam kurun periode 2019 – 2023 sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 6 perusahaan. Dengan periode pengamatan 5 tahun jadi jumlah data dalam penelitian ini ada 30.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan dengan melihat data dari nilai minimum, nilai maksimum, mean atau nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA % | 30 | -75.00 | 10.65 | -1.281 | 14.91706 |
| ROE % | 30 | -25.65 | 73.54 | 5.1457 | 17.40989 |
| Harga Saham | 30 | 50 | 9375 | 2182.5 | 2398.475 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -75.00 % yang merupakan nilai ROA JAST pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 10.65 yang merupakan nilai ROA ISAT pada tahun 2021. Nilai rata-rata ROA yang dihasilkan sebesar -1.2810 % dan standar deviasi sebesar 14.91706 %.

Nilai minimum variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -25.65 % yang merupakan nilai ROE JAST pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 73.54 % yang merupakan nilai ROE ISAT pada tahun 2021. Nilai rata-

rata ROE yang dihasilkan sebesar 5.1457 % dan standar deviasi sebesar 17.40989 %.

Nilai minimum variabel Harga Saham sebesar Rp 50 yang merupakan Harga Saham FREN pada tahun 2023, Harga Saham IPTV pada tahun 2023, dan Harga Saham JAST pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 9375 yang merupakan Harga Saham ISAT pada tahun 2023. Nilai rata-rata Harga Saham yang dihasilkan sebesar Rp 2182,5 dan standar deviasi sebesar Rp 2398,475

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|--------------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.200 yang artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|-----------------|------------------|------------|
| ROA | 0,577 | 1,732 |
| ROE | 0,577 | 1,732 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa variabel ROA dan ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,577 dan VIF sebesar 1.732 yang artinya variabel ROA & ROE memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka bisa disimpulkan data tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|-----------------|-------------|
| ROA | 0,191 |
| ROE | 0,955 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan nilai uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan pada variabel ROA sebesar 0,191, dan variabel ROE sebesar

0,955 maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokolerasi dengan Durbin Two Step Method

| DU | DW | DL |
|--------|-------|--------|
| 1,5666 | 1.470 | 1,2837 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin –Watson sebesar 1.470. Nilai DW lebih kecil daripada DU pada tabel dengan $n = 30$ dan $k = 2$ sebesar 1,5666 dan lebih besar daripada DL sebesar 1,2837 yang artinya nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) maka hasilnya tidak bisa disimpulkan.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6

Analisis Regresi Linear Berganda

| | Unstandardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|
| | B |
| (Constant) | 9,104 |
| ROA | -1,643 |
| ROE | 0,276 |

Sumber : Output SPSS

Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9.104 - 1.643 X_1 + 0,276 X_2 + e$$

4. Uji Hipotesis

a) Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t

| Variabel | Signifikasi | Ketentuan | Keterangan |
|----------|-------------|-----------|------------------------------|
| ROA | 0,001 | 0,05 | Berpengaruh Signifikan |
| ROE | 0,547 | 0,05 | Tidak Berpengaruh Signifikan |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham sehingga H1 diterima. Sedangkan pada variabel ROE

menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,547 hal ini berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham sehingga H2 ditolak.

b) Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

| | F | Sig |
|------------|-------|-------|
| Regression | 9,610 | 0,001 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,001. Hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA dan ROE) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R Square | Adj. R. Square |
|----------|----------------|
| 0,416 | 0,373 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adj R^2) sebesar 0,373 yang berarti 37,3 % menunjukkan perubahan pada variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh perubahan pada variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan 62.7 % dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi tahun 2019-2023
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi tahun 2019-2023

Dari berbagai keterbatasan yang telah diungkapkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maupun faktor-faktor eksternal lainnya seperti tingkat suku bunga, kurs, dan inflasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan juga dapat menggunakan rentang data mingguan maupun data harian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan lebih akurat
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel data perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang bagus seperti saham likuid perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- 10 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar (Market Cap) Terbesar di 2023. (n.d.). <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.idxchannel.com%2Famp%2Fmarket-news%2Fbank-kakap-bbca-hingga-bmri-kuasai-ihsg-apakah-akan-tergantikan-di-masa-depan&psig=AOvVaw0NtAa2KGTaVfYYFIK4mR3Z&ust=1714748908717000&source=images&cd=vfe&opi=899784>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Anjasari, D. R., Florencia, M., & N, R. H. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>
- Apa Itu Bursa Efek: Pengertian, Fungsi dan Cara Kerjanya*. (n.d.). <https://money.kompas.com/read/2023/09/30/113051626/apa-itu-bursa-efek-pengertian-fungsi-dan-cara-kerjanya>
- Daftar Saham Telekomunikasi Terbaru di BEI 2024*. (n.d.). <https://ajaib.co.id/saham-telekomunikasi-bei-2024/>
- Hai Calon Investor, Yuk Mengenal Jenis Pasar Modal*. (n.d.). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10526>
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Memahami Apa Itu Investment dan Tips Memilihnya*. (n.d.).

- <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/memahami-apa-itu-investment-dan-tips-memilihnya>
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578–1589.
- Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi. (n.d.). <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sector/7/infrastruktur-utilitas-transportasi>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. september 2016, 1–6.
- Telkom Ungkap Alasan Saham Turun Padahal Laba Triliunan. (n.d.). <https://search.app/JiZNg8HcJZDqL2Fq6>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>